

**PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN
PANCASILA PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 HALONG,
KECAMATAN HALONG, KABUPATEN BALANGAN**

Putri Yasmin Nabila Januarty¹, Dian Agus Ruchliyadi²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat

Email : putriyasmiin777@gmail.com¹, dianagus@ulm.ac.id²

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran Pancasila dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Halong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru PPKn dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap toleransi siswa tergolong cukup baik, namun masih terdapat kendala berupa kurangnya interaksi antar siswa yang berbeda latar belakang serta pemahaman toleransi yang belum optimal. Pembelajaran Pancasila dan dukungan lingkungan sekolah berperan dalam menanamkan nilai toleransi sehingga dapat mendorong terciptanya sikap saling menghormati dan kehidupan sekolah yang harmonis.

Kata Kunci: Pembelajaran Pancasila, Toleransi, Siswa, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT: This study aims to examine the role of Pancasila learning in fostering students' attitudes of tolerance at SMP Negeri 3 Halong. The research employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The participants consisted of a Civics Education (PPKn) teacher and students. The findings indicate that students' understanding and attitudes toward tolerance are generally good; however, challenges remain, including limited interaction among students from different backgrounds and an incomplete understanding of tolerance. Pancasila learning, supported by the school environment, plays an important role in instilling tolerance values, thereby promoting mutual respect and a harmonious school environment.

Keywords: Pancasila Learning, Tolerance, Students, Character Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pancasila di SMP Negeri 3 Halong berfungsi sebagai alat penting untuk membangun sikap siswa, terutama dalam menumbuhkan nilai toleransi sebagai implementasi nyata dari Pancasila. Melalui mata pelajaran ini, siswa dibimbing untuk mengembangkan kesadaran moral dan sosial, sehingga mereka bisa saling menghormati perbedaan, menghargai satu sama lain, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip mulia Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pengamatan awal, peneliti memperoleh temuan bahwa sebagian siswa di SMP Negeri 3 Halong masih cenderung berkelompok berdasarkan kedekatan tertentu, kurang menunjukkan keterbukaan terhadap perbedaan, dan kadang melontarkan komentar yang dapat menyinggung teman dari latar belakang berbeda. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang toleransi belum sepenuhnya menjadi bagian dari sikap dan kebiasaan mereka. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara apa yang dipelajari melalui pembelajaran Pancasila dan bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. penelitian oleh Yuliani et al (2021) dengan judul “Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran PKN” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter toleransi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dilakukan secara implisit, dengan menekankan keterkaitannya yang kuat terhadap kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini tidak sekadar menilai apakah pendidikan Pancasila mengajarkan toleransi, melainkan mengeksplorasi bagaimana penguatan dalam pembelajaran dikembangkan, respons siswa terhadapnya, serta pengaruh lingkungan sekolah dan dinamika sosial lokal terhadap efektivitas pembentukan sikap tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan bertujuan mengisi kekosongan dalam penelitian sebelumnya dengan menganalisis secara mendalam penguatan sikap toleransi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui pendidikan Pancasila di lingkungan sekolah tertentu, mulai dari fase perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, hingga penilaian sikap, serta interaksi antara siswa dan guru di sekolah.

Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan penguatan pembelajaran Pancasila yang digunakan dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa SMPN 3 Halong, menilai sejauh mana pemahaman siswa mengenai toleransi tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap toleransi di sekolah, dan memberikan rekomendasi penguatan pembelajaran Pancasila agar lebih efektif dalam mendorong siswa menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena untuk mengetahui bagaimana penguatan sikap toleransi melalui pembelajaran Pancasila Pada Siswa di SMP Negeri 3

Halong, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan secara menyeluruh dan mendalam hanya dapat diteliti melalui metode ini. Menurut Adlini et al (2022) penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.

Pendekatan kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian tersebut karena melihat kesesuaian objek studi, sehingga dapat memahami secara mendalam fenomena yang diteliti dan data yang diperoleh di lapangan berupa keterangan-keterangan dari informan. Melalui metode kualitatif, bermaksud memahami masalah di lapangan secara mendalam, menemukan penguatan dan hipotesis.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri sebagai human instrument atau manusia itu sendiri, karena peneliti berperan langsung dalam memahami kondisi, menafsirkan data, serta berinteraksi dengan informan. Namun demikian, penelitian ini juga melibatkan beberapa pihak lain sebagai subjek penelitian, seperti guru mata pelajaran PPKn dan siswa SMP Negeri 3 Halong, agar data yang diperoleh lebih kaya, komprehensif, dan mencerminkan berbagai sudut pandang terkait penguatan sikap toleransi melalui pembelajaran Pancasila.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan metode dengan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian baik itu berupa gambar, arsip, dokumen, dan keterangan lainnya yang mendukung penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan tiga langkah yaitu: Data Reducti, Data Display. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengecek kembali ke lapangan apakah data sudah benar atau tidak dengan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dalam waktu yang lama mengenai pola pembentukan sikap toleransi melalui pembelajaran. Pancasila. Langkah-langkah tersebut tujuannya untuk mendapatkan sebuah keabsahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama proses pengumpulan data, pada bagian ini akan dipaparkan temuan penelitian yang berkaitan

dengan rumusan masalah pertama, yaitu mengenai gambaran umum sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Halong, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan. Wawancara dilakukan kepada 5 orang siswa sebagai informan penelitian. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai sikap toleransi di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, serta berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum sikap toleransi di SMP Negeri 3 Halong sudah berjalan dengan cukup baik. Para siswa mengungkapkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, mereka tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang, termasuk perbedaan agama. Hubungan pertemanan yang terjalin juga terlihat cukup harmonis, di mana siswa dapat bergaul, belajar, dan bermain bersama tanpa adanya pengelompokan tertentu. Sementara itu, di luar kelas, sikap toleransi tercermin dari interaksi sosial antar siswa yang terjalin dengan baik. Siswa saling membantu dalam berbagai kegiatan sekolah dan tetap menjaga hubungan pertemanan tanpa membedakan latar belakang.

Temuan tersebut sejalan dengan kondisi sosial budaya masyarakat Kecamatan Halong yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan toleransi melalui berbagai tradisi adat yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan adalah Aruh Baharin, yaitu upacara adat masyarakat Dayak Meratus yang dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen. Tradisi ini dihadiri oleh masyarakat dari berbagai latar belakang agama dan suku, termasuk masyarakat Muslim yang hadir sebagai bentuk penghormatan terhadap budaya lokal, menjaga silaturahmi, mempererat hubungan kekerabatan, serta menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadiran masyarakat Muslim dalam kegiatan tersebut bukan untuk mengikuti ritual keagamaan yang dilaksanakan, melainkan sebagai bentuk penghargaan terhadap tradisi dan budaya yang hidup di tengah masyarakat Halong.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Aruh Baharin, seperti gotong royong, kebersamaan, kerja sama, saling menghormati, dan toleransi, secara tidak langsung turut memengaruhi kehidupan sosial masyarakat, termasuk siswa di SMP Negeri 3 Halong. Melalui interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, siswa memperoleh pengalaman nyata mengenai pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman.

Di samping itu, pembelajaran Pancasila juga menjadi salah satu media penting dalam menanamkan pemahaman tentang keberagaman dan pentingnya menghargai perbedaan. Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan dalam penguatan sikap toleransi di kalangan siswa. Salah satunya adalah perbedaan pendapat yang terkadang menimbulkan kesalahpahaman antar teman.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial juga turut memberikan dampak terhadap cara pandang dan sikap sebagian siswa dalam menyikapi perbedaan. Tidak hanya itu, masih terdapat pula siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi di SMP Negeri 3 Halong sudah tergolong cukup baik, namun tetap membutuhkan penguatan secara berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan sekolah, serta pembiasaan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari agar nilai toleransi dapat tertanam lebih kuat pada diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode diskusi kelompok dan simulasi konflik agar nilai toleransi dapat ditanamkan dengan lebih baik. Dalam diskusi kelompok, siswa diminta untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan keberagaman, seperti bagaimana menghormati perbedaan pandangan dalam kelompok. Strategi ini efektif karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Nilai kerja sama dan kebersamaan yang diajarkan dalam pembelajaran tersebut juga selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Aruh Baharin yang mengedepankan persatuan, gotong royong, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Guru memberikan penilaian terhadap perilaku siswa selama diskusi atau kegiatan kelompok. Hal ini sesuai dengan pandangan Rifa Nugraha (2015), yang menyatakan bahwa evaluasi dalam Pancasila harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menilai pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan keterampilan kewarganegaraan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Halong tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menjalin pertemanan tanpa membedakan agama maupun latar belakang lainnya. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan pendapat, pengaruh lingkungan luar sekolah, media sosial, serta belum optimalnya pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya toleransi.

Penguatan toleransi dilakukan melalui pembelajaran Pancasila dengan metode diskusi kelompok, simulasi konflik, pembiasaan sikap saling menghargai, serta evaluasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam tradisi Aruh Baharin, seperti kebersamaan, gotong royong, toleransi, dan saling menghormati, turut mendukung pembentukan sikap toleransi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Pancasila dan budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. 6(1), 974–980.
- Alwi, H., & Ulfatun, F. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama pada Mahasiswa. 10(1).
- Firmansyah, Y., & Suherman, A. (2018). Nilai Toleransi Persatuan dan Keberagaman dalam Pendidikan. 5(2), 2057–2065.
- Hemafitria. (2017). Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak. 1, 44–57.
- Pratama, B. R., & Nurcahyo, A. (2019). Kajian Sosioreligi Nilai-Nilai Upacara Aruh Baharin Dalam Masyarakat Dayak Meratus, Halong, Kabupaten Balangan Sebagai Sumber Pembelajaran Nilai-Nilai Berbasis Multikultural.
- Rifa Nugraha. (2015).
- Sari, R. I. (2020). Analisis Sikap Toleransi Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama. 13(2), 120–128.

- Tanjung, Y., & Lukitoyo, P. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Toleransi Umat Beragama di Kalangan Mahasiswa, 43–50.
- Wulandari, K., & Yasmin, A. R. (2024). Menggali Makna Toleransi Antar Umat Beragama dalam Kerangka Keselarasan Sosial. 5, 281–296.
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi. 6(1), 981–987.
- Yuliani, D., Nur, P., Nafisah, S., Dewi, D., & Furi, Y. (2021). Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran PKn. 8(2), 143–152.
- Nabiring, Eter. (2018). Ritual Adat & Cerita Rakyat Dayak Halong. Malang: Nomaden Institute Cross Cultural Studies & Penerbit Kota Tua.